

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang modern saat ini, lembaga keuangan berbasis syariah telah berkembang begitu pesatnya. Sedangkan di Indonesia sendiri, lembaga keuangan seperti pegadaian syariah, asuransi syariah dan lembaga keuangan mikro lainnya telah banyak bermunculan.¹

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, lembaga keuangan mikro memberikan peran penting sebagai salah satu wadah permodalan maupun penyaluran dana bagi masyarakat menengah kebawah, misalnya adalah koperasi syariah dan juga *Baitul Maal wat Tamwil (BMT)*.

Baitul Maal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatannya menggabungkan konsep syariah pada *maal* dan *tamwil*. Konsep *maal* sendiri berjalan dalam hal menghimpun maupun menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS). Adapun *tamwil* berjalan dalam kegiatan bisnis agar mendapat keuntungan pada masyarakat menengah kebawah.²

¹ Ernanda Kusuma Dewi dan Widiyanto, “Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus pada BMT Sumber Mulia, BMT Assaadah dan BMT Hubbul Wathon di Kabupaten Semarang)”, Jurnal EKOBIS, Vol.19, No.1, Januari 2018, hlm.16

² Nofita Dewi M, “Analisis Normatif Undang-undang Nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal wat Tamwil (BMT)” Jurnal e-economica Vol. 5. No. 02 (oktober 2014), hlm. 17

BMT merupakan pelaku ekonomi mikro. Peran BMT dalam memberikan kontribusi pada gerak roda ekonomi kecil sangat nyata. BMT langsung masuk kepada pengusaha. Selain itu nilai strategis BMT yang paling istimewa adalah menjadi penggerak pembangunan dalam menyantuni masyarakat. BMT merupakan pelaku ekonomi yang lahir dan beroperasi menggunakan akad mengacu pada ekonomi syariah.³

Menurut Deputi Menekop dan UKM, Noer Soetrisno ekonomi syariah sangat cocok diterapkan di Indonesia terutama untuk mengembangkan UKM. Menurutnya, walaupun terbukti mampu menjadi penopang ekonomi Indonesia pada saat krisis, UKM masih termasuk kelompok termarginalkan dalam pelayanan perbankan konvensional. Ini disebabkan penyebarannya yang sangat luas hingga ke berbagai pelosok Indonesia sehingga terlalu mahal bagi perbankan untuk menjangkanya.⁴

Selain itu, Noer Soetrisno, UKM memiliki keterbatasan terutama menyangkut pembukuan. Akibatnya sering terbentur saat berhadapan dengan bank. Padahal, ditingkat duniapun UKM sudah diakui kemampuannya sebagai penyangga ekonomi, khususnya pada saat krisis. Untuk memajukan ukm di Indonesia, menurut Noer, ekonomi syariah perlu terus digalakkan. System perekonomian syariah sangat cocok untuk bisnis yang memiliki ketidakpastian tinggi dan masyarakat tidak bisa

³ Neni Sri Imaniyati, *Aspek-aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti,2010), hlm.3

⁴ *Ibid*, hlm.2

melihat proyeksi kedepan secara baik akibat keterbatasan informasi. Hal ini banyak terjadi pada UKM.

Faktanya usaha mikro kecil menengah ikut andil dalam menumbuhkan lapangan kerja baru. Disamping itu, kekurangan modal, akses pasar terbatas, penguasaan teknologi rendah menjadi pokok permasalahan dalam usaha ini.

KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Muliasari, Tanjung Lago, Banyuasin merupakan Koperasi serba usaha syariah yang berdiri didaerah yang mayoritas adalah masyarakat transmigran dengan potensi lokalnya adalah bidang pertanian serta usaha mikro lainnya membuat adanya BMT ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat banyak yang menggunakan jasa di BMT tersebut terutama produk pembiayaan syariahnya. Produk pembiayaan yang ditawarkannya antara lain pembiayaan Murabahah, Mudhrabah, Musyarakah dan beberapa produk lain yang sama dengan produk yang ditawarkan dalam perbankan syariah.

Adanya BMT tersebut sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Masyarakat telah sadar akan manfaat dari adanya pembiayaan tersebut. Berikut adalah grafik perkembangan pembiayaan mudharabah dan murabahah di BMT Trans Mekar Sari Mandiri selama 4 tahun terakhir:

Grafik 1.1

Perkembangan Pembiayaan



Berdasarkan grafik tersebut tercatat pada tahun 2016 pembiayaan pada BMT tersebut sebesar Rp. 2.452.060.000, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp.2.482.000.000, tahun 2018 sedikit mengalami penurunan tetapi tetap tinggi yaitu sebesar Rp.2.377.000.000, sedangkan tahun 2019 terjadi peningkatan yang tinggi yaitu sebesar Rp.3.299.500.000. Hal ini terbukti bahwa minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah tersebut sangat tinggi. Dengan demikian adanya pembiayaan tersebut sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permodalan yang digunakan untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya.

Penelitian ini akan mengukur seberapa berpengaruhnya pembiayaan-pembiayaan syariah terutama pembiayaan mudharabah dan murabahah pada BMT tersebut. Dari penelitian terdahulu, teridentifikasi adanya *Research Gap* kedua variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap perkembangan umkm.

Tabel 1.1

Research Gap Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan UMKM

	Peneliti	Hasil Peneliti
Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan UMKM	1. Ramon Ramadhan (2018) ⁵	berpengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan UMKM
	2. Tami Nadirah, Deni Lubis Dan Alla Asmara (2019) ⁶	Tidak berpengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan UMKM

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pada tabel 1.1 menunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Ramon Ramadhan dikatakan adanya pengaruh yang terdapat antara pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan umkm. Ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Tami Nadirah, Deni Lubis dan Alla Asmara mengatakan bahwa tidak berpengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan umkm.

⁵ Ramon Ramadhan, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Baiturrahman Bojong Gede", Jurnal Liquidity Vol.7, No.2, Juli-Desember 2018, hlm.104

⁶ Tami Nadirah, Deni Lubis Dan Alla Asmara, "Pembiayaan mudharabah dan dampaknya terhadap omset usaha mikro di koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah el-umma", Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2019, hlm.38

Tabel 1.2

Research Gap Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM

	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM	1. Ainun Asipah dan A'rasy Fahrullah (2019) ⁷	berpengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap perkembangan UMKM
	2. Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma (2016) ⁸	Tidak berpengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan UMKM

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pada tabel 1.2 menunjukkan penelitian oleh Ainun Asipah dan A'rasy Fahrullah dikatakan bahwa adanya pengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan umkm. Dimana ini bertolak dengan penelitian dilakvkan oleh Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma yang mengatakan tidak berpengaruh pembiayaan murabahah terhadap perkembangan umkm.

Dengan adanya fenonma yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai pembiayaan syariah pada BMT dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah**

⁷ Ainun Asipah dan A'rasy Fahrullah, “ *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Ngoro*”, Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 3, Tahun 2019 , hlm.255

⁸ Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, “ *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional*”, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2, Hlm: 197-208, Juli 2016, hlm.205

Terhadap Perkembangan UMKM pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap perkembangan UMKM pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap perkembangan UMKM pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah secara bersama-sama terhadap perkembangan umkm pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini untuk bisa menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap perkembangan umkm dengan permasalahan berdasarkan pertanyaan maka tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap perkembangan UMKM pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap perkembangan UMKM pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah secara bersama-sama terhadap perkembangan umkm pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan, mengembangkan dan memperluas pemahaman peneliti, serta menambah wawasan bagi peneliti dalam menjawab permasalahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini sebagai referensi dalam keuangan syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan masalah pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap perkembangan UMKM pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin.

c. Bagi Lembaga Keuangan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian pembiayaan Mudharabah dan Murabahah untuk UMKM hingga bisa membantu perkembangan usaha nasabah.

d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi masyarakat untuk menambah pengetahuannya mengenai pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap perkembangan UMKM pada KSUS BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Tanjung Lago, Banyuasin.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini yang terdiri dari 5 bab masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian terdahulu yang menjadi landasan penulis melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data serta saran bagi penelitian yang akan datang.